

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan pengalaman dimasa yang akan datang. Pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan bagi setiap individu di dalamnya. Seiring kemajuan teknologi pendidikan dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah, pendidikan harus dapat menyelaraskan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Dalam dunia pendidikan banyak yang dapat dipelajari termasuk nilai-nilai kehidupan seperti tolong menolong, sikap menghargai sesama manusia, cinta tanah air dan pendidikan mengajarkan manusia menjadi makhluk sosial yang martabat dan kepribadian baik yang berlaku di lingkungan sekitar.² Pendidikan secara tidak langsung dapat merubah kepribadian manusia sesuai nilai dan moral yang berlaku, disisi lain adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan menjadikan kualitas kemajuan suatu bangsa sesuai dengan yang dicita-citakan. Untuk itu, pendidikan harus berkualitas selaras dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini.

Adanya kemajuan teknologi menjadikan pendidikan sebagai salah satu upaya penting dalam memperbaiki keadaan suatu negara. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk mencerahkan eksistensi negara guna memahami

² Wardana dan Ahdar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV.Kaaffah Learning Center, 2020), 8-10.

tujuan pendidikan negeri, khususnya mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera, baik dari segi materil maupun dunia lain. Serta untuk membingkai manusia Indonesia seutuhnya menjadi insan yang mempunyai keyakinan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Inti dari adanya pelatihan yaitu akan lebih mantap dengan asumsi bertumpu pada kepercayaan dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta mengamalkan dan membimbingnya dalam kehidupan sehari-hari³.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk membentuk manusia yang cerdas dalam berbagai aspek dan terampil dalam berkarya serta berkepribadian dan berakhlak mulia⁴. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi⁵:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan secara teoritis berarti memberi makan kepada jiwa individu sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah dan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat terwujud manusia yang memiliki kualitas yang baik dalam seluruh dimensi, baik dimensi intelektual, emosional,

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Cet. 1*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 52.

⁴ Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 9.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Bab II, Pasal 3.

maupun dimensi spiritual yang kemudian dapat dimanfaatkan secara produktif bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.⁶ Sehingga dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting bagi setiap manusia, agar menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab serta merubah sikap maupun perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Selain sebagai pengajaran dan pelatihan, pendidikan dapat dikatakan sebagai proses internalisasi kultur kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi pribadi yang beradab. Pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mentransfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam⁷. Pendidikan agama Islam sendiri sering dikaitkan dengan perilaku, akhlak, dan berbagai kegiatan sehari-hari dengan nilai-nilai religius yang tertuang dalam dasar-dasar pendidikan agama.

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan selain tujuan, alat dan faktor lingkungan yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan terutama berfungsi sebagai pengarah dan penunjang proses pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab dengan memperhatikan faktor-faktor yang

⁶ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 22.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan, baik formal, nonformal maupun pendidikan informal.

Realita pendidikan saat ini dihadapkan dengan banyaknya penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Media memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan, terutama dalam melaksanakan pembelajaran saat pandemi dan pasca pandemi. Hal ini terlihat dari mulai kembali normalnya pendidikan, yang saat ini mengalami fase pemulihan dari masa pandemi. Dalam melaksanakan pendidikan, sekolah berupaya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital yang dinilai lebih efektif dan efisien. Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan dengan berbagai perkembangan yang tentunya dapat dilakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin maju.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pemegang kunci utama pembelajaran. Guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena seorang guru tidak hanya dituntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran sebagai proses peningkatan kepribadian peserta didik. Adapun tugas guru ialah untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, ketrampilan individu, ilmu pengetahuan serta teknologi dalam diri peserta didik.⁸ Sehingga guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, terutama dalam pemanfaatan teknologi berbasis media digital.

⁸ Sulastris dkk., "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Education Research*, 1 (3), 2020, 259.

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik melalui proses komunikasi pembelajaran. Media yang digunakan tersebut dapat berupa hardware dan software. Selain itu, media dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang digunakan dalam komunikasi antara guru dengan siswa. Menurut Musfiqon dalam buku pengembangan media belajar dan sumber belajar menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga agar lebih efektif dan efisien.⁹ Penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan pendidik dalam memberikan pengajaran, serta peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang di sampaikan. Pemanfaatan media pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap belajar peserta didik, sehingga akan memberikan dampak terhadap pemahaman materi yang di sampaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas mutu belajar siswa, untuk mendukung adanya pengembangan ilmu pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah sumber belajar, maka media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.¹⁰ Media

⁹ Wijayanti & Siskawati, *Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, (Seminar Nasional Pendidikan: FKIP UNMA, 2021), 465–471.

¹⁰ Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 7.

pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan media dan teknologi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai komponen yang dibutuhkan diantaranya yaitu komponen kunci pembelajaran, pendidik, peserta didik, model pembelajaran digital, strategi pembelajaran dan aplikasi yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran sebagai dukungan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pendidikan menjadi lebih terbuka, kreatif, efektif, dan dinamis, serta pendidikan dapat menjawab tantangan di era saat ini dalam taraf pendidikan nasional dan internasional.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran bukan sekedar alat bantu belaka melainkan sebagai media penyampaian pesan pendidikan dalam bentuk audio atau visual dan pemberi pesan (guru, instruktur, tutor, penulis, dll) kepada penerima pesan (peserta didik/warga belajar). Sebagai pembawa pesan, media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk membantu pembuat pesan (guru, instruktur, dll) dalam menyampaikan informasi pendidikan, melainkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pembuat pesan kepada sasaran didiknya. Oleh karena itu sebagai penyalur pesan, media pembelajaran harus mampu mewakili pendidik menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik, serta fungsi tersebut harus tetap berlangsung dengan baik walaupun tanpa kehadiran pendidik.

Dalam pemanfaatan media digital terdapat problematika yang banyak kita temui di berbagai lingkungan sekolah. Salah satu problematika yang sering

dihadapi yaitu kurangnya pemahaman beberapa tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi berbasis digital. Adapun tenaga pendidik yang dimaksudkan adalah beberapa guru senior di lingkungan sekolah yang memiliki kendala terhadap penggunaan teknologi berbasis digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa tenaga pendidik belum secara maksimal mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan dari masing-masing sekolah dapat meninjau kembali problematika tersebut dan mengatasi akar masalah secara menyeluruh dengan mengadakan sosialisasi untuk program digital.

Adanya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak menutup kemungkinan memiliki berbagai kendala. Adapun kendala yang terjadi diantaranya kurangnya guru dalam penguasaan IT dan belum adanya sosialisasi menyeluruh dari pihak sekolah terkait media digital. Hal ini dapat kita temukan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran SKI yang cenderung memiliki kriteria pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sehingga sebagai seorang pendidik hendaknya melakukan berbagai pembaharuan dalam pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode yang akan digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan monoton saat pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian dijadikan sebagai dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.¹¹ Pada mata pelajaran sejarah

¹¹ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Scolae: Journal Of Pedagogy*, Volume 1, No. 1, 2018, 17.

kebudayaan Islam sebaiknya memiliki waktu secara proporsional, tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah dan sekolah bernuansa Islam, namun juga di sekolah umum.¹² Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), penggunaan media digital sangat membantu pendidik dalam melaksanakan praktek kegiatan siswa, terutama dalam memahami karakteristik tokoh-tokoh keilmuan Islam di masa lampau.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses interaksi guru dalam menyampaikan ilmunya dengan menggunakan media untuk mempermudah proses kegiatan tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus memiliki perhatian khusus dari tenaga pendidik atau guru, Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, karena peran dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang mana prestasi belajar merupakan gambaran hasil dari proses pendidikan. Namun dalam pemilihan media pembelajaran, pendidik harus menyesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi kebutuhan.¹³ Sehingga penyampaian informasi pendidik kepada peserta didik dapat tersampaikan secara menyeluruh dengan memilih metode yang tepat dalam mendukung pembelajaran.

Selain menggunakan media yang tepat, pendidik juga harus memilih metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun metode

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

¹³ Dewis Abdul dan Muh. Arif, *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik*, "Jurnal Al-Bahstu, Vol. 5, No.2, Desember 2020, 76.

yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *expository*. Pendekatan *expository* ialah suatu pendekatan yang menekankan pada penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta belajar. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada pengajar dalam menyampaikan materi secara tuntas. Pendekatan *expository* dapat digunakan secara tepat jika jenis bahan belajar bersifat informatif, yaitu sebuah konsep dan prinsip dasar yang memiliki pemahaman untuk dipahami peserta secara pasti. Pendekatan ini juga dapat digunakan jika jumlah peserta dalam kegiatan belajar tersebut relatif banyak.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan *expository* ini sesuai dan dapat digunakan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang memiliki kecenderungan pendidik untuk secara informatif memberikan ilmu pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan alasan peneliti untuk memilih MTsN 6 Kediri sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan maju di wilayah kabupaten Kediri. Selain itu fenomena yang peneliti temukan yaitu, pembelajaran SKI dilakukan dengan pemanfaatan media digital khususnya pada materi tokoh-tokoh keilmuan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan pendekatan *expository*.¹⁵ Siswa melakukan pembelajaran dengan tidak hanya fokus pada pendidik, siswa dituntut untuk aktif, inovatif untuk memanfaatkan digital. Sedangkan pendidik melakukan pemanfaatan dengan mengembangkan media-media digital sebagai komponen pembelajaran. Ada beberapa hal unik dan menarik yang dapat dikaji dan diteliti oleh peneliti sekarang. Sehingga

¹⁴ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Pendekatan Teoritis Dan Praktis)*, (Sukarame: Pusaka Media, 2017), 25.

¹⁵ Observasi, di MTsN 6 Kediri, 01 Maret 2023.

peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pendekatan *Expository* di MTsN 6 Kediri”**.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dalam berbagai bidang khususnya dalam pendidikan, maka tidak menutup adanya kemungkinan bahwa madrasah seperti MTsN 6 Kediri yang merupakan sekolah maju di wilayah kabupaten Kediri untuk menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di MTsN 6 Kediri memang sangat dibutuhkan, mengingat madrasah tersebut tidak diperbolehkan membawa alat elektronik jenis apapun kecuali ada izin dari guru mapel tertentu terkait kebutuhan khusus adanya penggunaan alat elektronik tersebut. Namun tentu dalam penggunaan alat elektronik tersebut harus tetap dalam pengawasan pendidik, sehingga dengan adanya media digital ini dapat digunakan secara tepat dan dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran PAI terutama pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 6 Kediri sudah mengikuti perkembangan zaman. Pihak madrasah menghimbau untuk semua pendidik memanfaatkan fasilitas yang ada seperti pemanfaatan media digital berupa media youtube, microsoft power point, video pembelajaran, google form, google classroom, canva dan quizizz. Selain penggunaan media digital juga disertai dengan pemanfaatan perangkat lunak pembelajaran berupa *LCD proyektor*, komputer, *sound system* dan perangkat lainnya. Dalam hal ini, penggunaan media tetap berada dalam pengawasan pendidik, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dan meminimalisir akibat penggunaannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk media digital dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII *excellent* dan reguler di MTsN 6 Kediri?
2. Bagaimana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran SKI melalui pendekatan *expository* pada kelas VIII *excellent* dan reguler di MTsN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya ada tujuan penelitian yang harus tercapai dari sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk media digital dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII *excellent* dan reguler di MTsN 6 Kediri.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran SKI melalui pendekatan *expository* pada kelas VIII *excellent* dan reguler di MTsN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam keilmuan dan wawasan pengetahuan terutama mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran SKI melalui pendekatan *expository* di MTsN 6 Kediri. Serta

tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan penelitian tindak lanjut untuk pengembangan pengetahuan.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu mereka akan mendapatkan masukan konstruktif untuk dijadikan bahan dalam peningkatan kualitas kinerja, sehingga mereka akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran digital secara efektif.

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan pihak sekolah untuk memanfaatkan media digital dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis untuk dijadikan sebagai objek penerapan ilmu atau teori yang diperoleh selama perkuliahan. Serta dapat mengolah imajinasi penulis dalam menuangkan ide dasar seni untuk pengembangan pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Abdul Rohim tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbasis Tehnologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Agama Islam Di MAN 2 Tulungagung”. Hasil penelitian ini memperoleh data mengenai cara yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam memanfaatkan media komputer dan internet, yaitu dengan

menyesuaikan materi dengan media yang akan digunakan dan memilih media yang tepat. Selain itu kelebihan media komputer dan internet ini sangat mempengaruhi pembelajaran terutama dalam penguasaan dan pemanfaatan media dalam mendukung usaha-usaha guru, serta sekaligus mengenalkan penggunaan beberapa perangkat komputer yang ada untuk diskusi dan presentasi pada peserta didik. Kekurangan media berbasis komputer dan internet ini adalah perlu adanya pembatasan penggunaan media tersebut, agar nantinya tidak menimbulkan ketergantungan dan tidak melupakan peran utama pendidik sebagai suri tauladan yang tidak tergantikan dengan yang lain. Persamaan kedua skripsi ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dari keduanya yaitu terletak dalam fokus penelitian, dalam skripsi Abdul Rohim terfokus dalam mata pelajaran fiqih dan jenjang pendidikan MAN. Sedangkan penulis terfokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan jenjang MTs.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Titik Meila Fawziati tahun 2022 yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Publikasi Digital di SMP Bina Anak Sholeh Kabupaten Tuban”. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa karakteristik media sosial meliputi enam hal yaitu jaringan, informasi yang dibagikan, arsip, interaksi yang dibangun, simulasi sosial, dan konten pengguna, serta jenis media sosial yang digunakan ialah *facebook*, *instagram* dan *youtube*. Sedangkan implikasi adanya pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi digital dapat menguntungkan pihak internal dan eksternal sekolah dan juga memberikan dampak positif yaitu sebagai sarana

komunikasi, penyebaran informasi serta promosi. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji mengenai pemanfaatan media di lingkungan sekolah dan memiliki penelitian pada jenjang yang sama yakni SMP/MTs. Untuk perbedaan kedua skripsi terletak pada fokus penelitian yang mengkaji media sosial sebagai sarana publikasi, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang media digital dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, penelitian skripsi yang ditulis oleh Azka Jauhari tahun 2022 yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas VII MTs Nurul Islam Kriyan di Masa Pandemi”. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam pada masa pandemi yakni berupa *whatsapp*, *google classroom* dan *google form*. Untuk faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran ialah dengan adanya kuota yang disediakan pihak sekolah secara gratis, dan faktor penghambatnya yaitu letak sekolah tersebut berada di daerah pegunungan yang memungkinkan akses sinyal kurang stabil. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dalam pembelajaran, pada penelitian penulis tercantum melalui pendekatan *expository*, sedangkan dalam skripsi Azka Jauhari tidak.

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Yoga Saputra pada tahun 2022 yang berjudul “Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Era Pandemi Covid-19 Studi di MTs Al-Mubarak Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI

khususnya Al-Qur'an Hadist memanfaatkan media *youtube* sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran selama pandemi covid-19 dapat terlaksana secara baik, sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Beberapa guru menggunakan beberapa fitur seperti deskripsi video, penyesuaian *thumbnail*, *playlist*, *share link* dan layar akhir. Fitur tersebut dimanfaatkan dalam membagikan tautan video dari *channel youtube* untuk dikirimkan ke group *whatsApp* kelas. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI di jenjang MTs. Untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian penulis menggunakan mata pelajaran SKI, sedangkan dalam skripsi Yoga Saputra menggunakan Al-Qur'an Hadits.

Kelima, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ike Septiani tahun 2022 yang berjudul "Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 5 Terbanggi Besar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media video terutama dalam pemanfaatan teknologi berupa *LCD Proyektor* dan *laptop* sebagai sarana pembelajaran. Media interaktif juga memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yaitu tentang tata cara sholat jenazah. Media berbasis interaktif juga memberikan refleksi kepada peserta didik dengan video, gambar, dan suara yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan media dalam video interaktif ini menjadikan siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran dengan penjelasan guru menggunakan metode ceramah. Persamaan keduanya adalah menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan media video dalam pembelajaran dan fokus

penelitian berada pada jenjang yang sama yaitu SMP/MTs. Untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, yaitu pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan *expository*, sedangkan dalam penelitian Ike Septiani menggunakan metode ceramah.

F. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital merupakan bentuk peralatan fisik yang digunakan, dikembangkan dan dikelola dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran sehingga dapat mencapai efektifitas proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran SKI yaitu pembelajaran yang mengajarkan tentang perjalanan kehidupan umat Islam dalam memperjuangkan syariat Islam, menerangkan sejarah peradaban Islam, menelaah dalil, teori, fakta sejarah, hikmah serta menjelaskan berbagai kisah atau peristiwa masa lampau yang dapat kita ketahui hingga saat ini.

3. Pendekatan *Expository*

Pendekatan *expository* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran secara langsung (*direct instruction*), karena pendidik berperan langsung dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.